

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu manusia dalam mengembangkan diri agar dapat meningkatkan harkat dan martabat, sehingga dapat menghadapi segala perubahan yang terjadi menuju kearah yang lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah sudah melakukan segala macam upaya seperti, pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengembangan model pembelajaran, penyediaan perpustakaan dan laboratorium, penataan manajemen pendidikan serta penerapan produk teknologi. Upaya pemerintah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan juga dilakukan dalam pembaharuan pada mata pelajaran yang ada di sekolah. Salah satu pembaharuan yang dilakukan pemerintah yaitu, penyempurnaan pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari SD hingga SMA dengan semua jenis materi pelajaran dan jam belajar yang relatif banyak dari mata pelajaran lain. Hal tersebut dikarenakan, pelajaran matematika bukan hanya matematika itu sendiri, tetapi matematika merupakan pengetahuan yang memiliki ciri-ciri logis, kritis, sistematis, tekun, berpikir kreatif. Pendapat di atas didasarkan pada pandangan dari Nababan (dalam Tanjung, 2019:102) Matematika terbentuk dari pengalaman manusia di dunia secara empiris,

kemudian pengalaman tersebut diolah dalam dunia rasio, diolah secara analitis, sintetik dan penalaran dalam struktur kognitif sehingga diperoleh suatu kesimpulan tentang konsep matematika. Namun masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit, matematika itu selalu rumus, matematika itu membosankan.

Anggapan siswa tentang sulitnya pembelajaran matematika dikarenakan guru tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik. Menurut Asmahasanah (2020:144), kualitas siswa akan ditentukan dari baik buruknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di setiap sekolah. Proses pembelajaran yang baik akan selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa, yang pada akhirnya siswa akan memperoleh prestasi belajar yang optimal. Agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik, guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Menurut Thabrani (dalam Soesilo, Kristin, dan Setyorini, 2015:82), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN32 Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, didapatkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru yang menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa sulit dalam memahami konsep pembelajaran matematika, selain itu guru juga tidak mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa hanya

meraba-raba dalam memahami materi pembelajaran matematika dan membuat siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit.

Wawancara juga dilakukan peneliti dengan guru kelas Vyaitu dengan bapak Yuherman, A.Ma.Pd. sebagai wali kelas VA dan bapak Syafriadi, S.Pd.,S.D. sebagai wali kelas VB pada tanggal 20 Oktober 2022. Guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah. Guru sudah menggunakan model pembelajaran, yaitu model *Scientific Learning* dalam proses pembelajaran, saat guru menjelaskan materi tidak mengaitkan kehidupan realita atau pengalaman siswa dengan materi sehingga siswa tidak dapat membayangkan seperti apa materi pembelajaran yang dipelajari dalam penerapannya. Guru kelas juga menyampaikan bahwa siswa yang dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran matematika hanya sebesar 40% dengan KKM 70.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SDN 32 Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Ujian Tengah Semester 1 Kelas V SDN 32 Gurun Panjang Tahun Pelajaran 2022/2023**

No.	Kelas	Nilai Matematika			Pencapaian KKM	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai $\geq 70$	Nilai $< 70$
1.	V A	95	44	65,15	8	12
2.	V B	80	43	65	5	8

Sumber : Guru Kelas VA dan VB SDN 32 Gurun panjang

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan peneliti dari hasil observasi dan wawancara serta berdasarkan tabel 1, Peneliti mengambil benang merah bahwa proses pembelajaran matematika kelas V di SDN 32 Gurun Panjang belum bisa dikatakan berhasil karena rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Mulyasa (dalam Handayani dan Suardipa, 2021:64), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajarannya, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, serta rasa percaya diri.

Berhasilnya pembelajaran tidak hanya dengan penyampaian materi saja, tetapi juga dibutuhkan model-model pembelajaran yang unik dan menarik. Penggunaan model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Merujuk pada pendapat Dewey (dalam Wibowo, 2017:3) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu, cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar kepada hal tersebut. Sejalan dengan pendapat di atas, penyajian pengalaman siswa dalam pembelajaran akan menarik perhatian siswa untuk belajar matematika, maka dengan itu siswa bisa dengan mudah memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education*.

Menurut Astuti (2018:51), *Realistic Mathematics Education* merupakan situasi ketika siswa diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide-ide

matematika. Berdasarkan situasi realistik, siswa didorong untuk mengkonstruksi sendiri masalah realistik, karena masalah yang dikonstruksi siswa akan menarik siswa lain untuk memecahkannya. Proses yang berhubungan dalam berpikir dan pemecahan masalah ini dapat meningkatkan hasil mereka dalam belajar. Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan permasalahan nyata yang di sajikan dalam bentuk clue/soal sehingga siswa dapat dengan bebas menemukan konsep materi matematika yang dipelajari dengan cara sendiri tapi tetap dalam arahan guru.

Terkait dengan uraian permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 32 Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru belum mencoba model pembelajaran lain selain model *Scientific Learning*.
2. Guru tidak mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran matematika.
3. Siswa sangat sulit memahami konsep materi pembelajaran matematika.
4. Siswa memiliki hasil belajar yang rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan agar penelitian dapat fokus serta terarah, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional di kelas V SDN 32 Gurun Panjang?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* terhadap hasil belajar matematika siswa lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional di kelas V SDN 32 Gurun Panjang”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan sekolah dasar, yaitu mengenalkan penggunaan model *Realistic Mathematics Education* dalam peningkatan hasil belajar matematika siswa.

## 2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis yang diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi sumbangan positif terhadap kemajuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah.
- b) Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Bagi siswa, diharapkan minat belajar siswa akan meningkat, sehingga meningkat pula pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.
- d) Bagi peneliti, sebagai tambahan Pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan karya tulis dan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.